

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan yang dinyatakan oleh Marimba (1989:19) adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam definisi secara luas pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.¹

Adapun tujuan pendidikan Islam yang dijabarkan oleh Al-Syaibani:

- Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 1994), h. 26.

Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi:

- Pembinaan akhlak
- Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
- Penguasaan ilmu
- Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Selama ini pengajaran agama kebanyakan mengisi pengertian. Hasilnya adalah anak didik mengerti bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui, tetapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa iman, tetapi mereka belum beriman. Ini tragedi pendidikan agama di sekolah. Memang kunci pendidikan agama itu adalah pendidikan agar anak didik itu beriman, jadi berarti membina hatinya, bukan membina mati-matian akalunya.

Pendidikan agama di sekolah hanya bersifat membantu, terutama membantu dalam pengetahuan agama anak didik. Memang sekolah juga diharapkan dapat menanamkan iman, dalam hati anak-anak didiknya, tetapi kemungkinan berhasilnya kecil. Oleh karena itu kerja sama sekolah dengan orang tua serta masyarakat sangat penting, terutama dalam pendidikan agama anak.

Adapun mengenai pendidikan akhlak sama halnya dengan pendidikan keimanan. Bahkan kunci pendidikan akhlak itu ada pada keberhasilan pendidikan keimanan. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan yaitu melalui pembiasaan. Misalnya, sejak kecil anak-anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, ikut mengaji

sekalipun ia belum shalat dan belum belajar mengaji sungguhan. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, masuk ke dalam jiwa tanpa melalui proses berpikir.

Dilihat dari kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah terhadap perubahan akhlak anak didik, maka hal tersebut juga dapat diperoleh bukan hanya dari pendidikan formal, bisa dari pendidikan orang tua maupun dari lingkungan sekitar dan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat misalnya, biasanya anak didik mempunyai potensi untuk dipengaruhi. Salah satunya jika mereka berada pada suatu komunitas. Menurut Vanina Delobelle, definisi suatu komunitas adalah grup beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu:

- 1) Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*): Para anggota saling menolong satu sama lain.
- 2) Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
- 3) Ritual dan kebiasaan: orang-orang datang secara teratur dan periodik.
- 4) *Influencer*: Influencer merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Dalam suatu komunitas biasanya hubungan para anggota sangat akrab, mereka menganggap anggota yang satu dengan yang lain adalah seperti saudara, saling menolong dan berbagi satu sama lain (toleransi). Adapun salah satu akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam ialah *tasamuh*.

Tuhan telah menciptakan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud bukan hanya perbedaan fisik, melainkan segenap perbedaan yang Tuhan ciptakan dalam kehidupan manusia. Artinya, apapun maksud Tuhan menciptakan perbedaan adalah untuk membuktikan segenap keagungan dan kekuasaan-Nya di muka Bumi.

Dalam pengantarnya Murtadha Muthahari mencoba menggambarkan betapa Tuhan sayang kepada kita dengan adanya perbedaan tersebut. Ia meyakini bahwa maksud Tuhan menciptakan perbedaan bukanlah bentuk diskriminasi Tuhan terhadap manusia, melainkan bentuk keadilan ilahi atas makhluk-makhluk-Nya. Artinya, setiap jiwa manusia dibubuhi dengan beragam potensi diri yang mana dengan potensi tersebut manusia diharuskan untuk mengembangkan kecakapannya dalam mengarungi kehidupan.

Disini terlebih dahulu perlu adanya pemahaman mengenai konsep *tasamuh*/toleransi. Jika merujuk pada Al-qur'an, maka akan ditemukan sebuah konsepsi hidup yang toleran diantara berbagai perbedaan. Makna *litaarofiu* dalam surat Al-hujurat ayat 13 berarti perlu adanya pemahaman mengenai perbedaan. Allah menciptakan manusia dalam beragam bentuk dan wujud, namun perbedaan tersebut tidak sedikitpun mengurangi rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara manusia. Ikatan persaudaraan yang terjalin bukan saja ikatan persaudaraan agama (*Ukhuwah Islamiyah*) yang selama ini kita kenal, melainkan lebih jauh lagi ikatan persaudaraan sebagai sesama makhluk dan

sesama ciptaan-Nya. Dengan begitu, kita akan mulai menyadari betapa toleransi penting sekali dalam dimensi kehidupan manusia.

Proses kemajemukan masyarakat semakin dipercepat oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Terhadap arus globalisasi itu muncul pula kekuatan-kekuatan lokal untuk tetap bertahan secara eksklusif, tetapi setelah terjadi beberapa pergesekan atau benturan budaya, pada akhirnya umat manusia harus berkompromi dengan realitas kemajemukan masyarakat itu sendiri.²Dalam realita, perubahan akhlak *tasamuh* (toleransi) pada seseorang ternyata juga dijumpai setelah orang tersebut masuk ke dalam suatu komunitas yang positif.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**AKTIVITAS KOMUNITAS *THE A TEAM FORBID SURABAYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK TASAMUH PADA ANGGOTA***”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang anggota yang tergabung dalam komunitas The A Team Forbid Surabaya?

²Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 145-146.

2. Apa saja aktivitas komunitas The A Team Forbid Surabaya dalam pembentukan *akhlaktasamuh*?
3. Mengapa *akhlaktasamuh* yang menjadi objek aktivitas anggota komunitas The A Team Forbid Surabaya?
4. Bagaimana perubahan akhlak *tasamuh* anggota sebelum dan sesudah bergabung di komunitas The A Team Forbid Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana latar belakang anggota yang tergabung dalam komunitas The A Team Forbid Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa saja aktivitas komunitas The A Team Forbid Surabaya dalam pembentukan *akhlaktasamuh*.
3. Untuk mengetahui mengapa *akhlaktasamuh* menjadi objek aktivitas anggota komunitas The A Team Forbid Surabaya.
4. Untuk mengetahui perubahan akhlak *tasamuh* anggota sebelum dan sesudah bergabung di komunitas The A Team Forbid Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan akhlak pada remaja.

b. Manfaat Praktis:

- Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.
- Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai akhlak *tasamuh* dalam perilaku remaja di Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan konsep dari beberapa istilah sebagai berikut :

- 1) Komunitas “The A Team Forbid” Surabaya: adalah suatu komunitas anak muda di Surabaya yang berfikir positif, berpenghasilan, yang menunda kesenangan di awal dengan slogan “*Tua kaya biasa, tapi muda kaya raya luar biasa*”, karena mereka faham hidup hanya 1 kali dan masa muda pun hanya 1 kali dan menjadikan masa muda yang spektakuler.

Remaja yang tergabung dalam komunitas “The A Team Forbid” berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda (dunia malam, broken home karena orang tua bercerai, stress akibat masalah keluarga, dan sebagainya). Tidak sedikit dari mereka yang sebelum bergabung dalam komunitas ini yang mempunyai akhlak yang kurang baik.

2) Akhlak *tasamuh*:

Secara bahasa *tasamuh* artinya toleransi, tenggang rasa atau saling menghargai sedangkan menurut istilah *tasamuh* artinya suatu sikap yang senantiasa saling menghargai antara sesama manusia. Sebagai makhluk sosial kita semua saling membutuhkan satu sama lain, karena masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian perlu ditumbuhkan sikap toleran dan tenggang rasa agar senantiasa tergerak untuk saling menutupi kekurangan masing-masing. Dari sikap ini akan terpancar rasa saling menghargai, berbaik sangka dan terhindar dari sikap saling menuduh antar teman.³

Dalam mengamalkan *tasamuh* kita dianjurkan supaya melakukan hal-hal diantaranya:

- 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- 2) Mengembangkan sikap tenggang rasa

³Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hlm. 23

- 3) Tidak semena-mena terhadap orang lain
- 4) Gemar Melakukan kegiatan kemanusiaan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi (*samahah* atau *tasamuh*) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Karena itu toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penelitian sebagai instrumen kunci.⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif, adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan seperti pensil, kertas, tape recorder dan lain sebagainya namun fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian ini mutlak diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Indrapura No. 36 A Surabaya,

⁵Burhan Bungil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), h. 56.

⁶Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

karena di tempat inilah komunitas remaja yang tergabung dalam “The A Team Forbid” biasa berkumpul dan melakukan aktifitas komunitas mereka.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan studi kasus. Yaitu suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.⁷ Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *bagaimana* dan *mengapa*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan studi kasus eksplanatoris.

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.⁸ sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Library Research

Yaitu penulis membaca, mempelajari, dan memahami karya ilmuwan-ilmuwan dan sarjana-sarjana yang ada relevansinya dengan tema penelitian. Sebab, kepustakaan adalah sebagai perlengkapan seorang

⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006), h. 1.

⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 107.

penyidik dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan dan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepastakaan.⁹

Jenis penelitian ini peneliti gunakan untuk mencari teori-teori dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang peneliti kaji.

- b) Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu :

1) Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.

2) Data Sekunder.

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁰

Mensinyalir pendapat Lofland dan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah¹¹:

a) Kata-kata dan Tindakan

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 136.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 308-309.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau wawancara tersebut merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b) Sumber Tertulis

Secara teori sumber tertulis yang berasal di luar kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua, akan tetapi secara praktis hal ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya. Sumber ini berupa buku, majalah, arsip-arsip, dokumen resmi, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik.

Adapun beberapa tehnik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dipergunakan secara tepat dengan tujuan penelitian . Data penelitian terkait pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Metode Observasi.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat¹².

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan komunitas “The A Team Forbid” Surabaya yang meliputi aktivitas komunitas “The A Team Forbid” sehubungan dengan pembentukan akhlak tasamuh pada anggota.

b. Interview / Wawancara

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹³.

Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan interview).¹⁴

¹²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h.63.

¹³*Ibid.*, hlm 132

¹⁴Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999), h. 234.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab dan suatu komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara ini adalah tentang aktivitas komunitas The A Team Forbid Surabaya, serta pembentukan akhlak tasamuh komunitas The A Team Forbid Surabaya pada anggota.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda dan lain sebagainya¹⁵.

Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; sejarah berdirinya komunitas The A Team Forbid Surabaya, pertumbuhan dan perkembangannya, letak geografis, dan catatan, atau daftar-daftar kegiatan lainnya, yang ada hubungannya dengan aktivitas komunitas The A Team Forbid Surabaya terhadap pembentukan akhlak tasamuh pada anggota.

6. Teknik Analisis Data

Analisis bukti (data) studi kasus terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206.

proposisi awal suatu penelitian. Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai di masa yang lalu. Namun setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa.¹⁶

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, analisis dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data, hanya saja masih tetap ada tahapan-tahapan dalam analisis data yang meliputi:

- a. Domain analisis yaitu memisahkan-misahkan kategori data yang diperoleh.
- b. Taksonomi analisis yaitu memisah-misahkan kategori data tersebut.
- c. Komponentual analisis yaitu mengelompokkan masing-masing komponen data pada kelompoknya sendiri.

¹⁶Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006),h. 133.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.¹⁷ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyusunan dan mengkategorikan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, kemudian dilakukakan keterkaitan di antara data dan akhirnya dapat menemukan apa-apa yang penting dan harus dilaporkan. Setelah semua data

¹⁷ Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 46.

terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan teori strukturalis simbolik, melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami perubahan laporan penelitian, maka penulis membuat system pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum yang meliputi : latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang kajian teori yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun didalamnya memuat tentang tinjauan pengertian komunitas The A Team Forbid, akhlak *tasamuh* dan tentang lingkungan dan atmosfer pendidikan Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang dilakukan dan jenis penelitian, jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan hasil paparan penelitian lapangan, berupa data-data deskriptif kualitatif tentang obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Babkesimpulan merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil paparan penelitian lapangan yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari hasil penelitian untuk perbaikan dan kebaikan